

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Vanili (*Vanilla planifolia* Andrews) merupakan tanaman yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dan merupakan salah satu tanaman perkebunan penting di Indonesia (Hadipoentyanti et al., 2007). Di pasaran internasional vanili Indonesia dikenal dengan sebutan *Java Vanilla Beans* karena mempunyai kualitas terbaik dengan kadar vanillin 2,75%, sedangkan pesaing utama adalah Madagaskar dengan kadar vanillin 1,91 -1,98%, Sri Lanka 1,48%, dan Meksiko 1,89-1,98% (Hadisutrisno, 2004).

Vanili sudah menyebar luas hampir di seluruh wilayah Indonesia dengan daerah sentra produksi di daerah Bali, Sumatera, Jawa, dan Sulawesi. Hal ini telah menempatkan vanili sebagai komoditi ekspor yang bernilai tinggi dan dapat meningkatkan devisa negara (Udarno dan Hadipoentyanti, 2009).

Para petani biasa melakukan penanaman secara vegetatif melalui stek sulur. Stek sulur dapat ditanam melalui pembibitan dahulu atau juga bisa ditanam langsung. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan stek vanili dalam pembibitan adalah ketersediaan unsur hara dan tingkat kecepatan drainase dan aerasi yang dapat diberikan melalui media tanamnya.

Penggunaan bibit yang berkualitas akan menghasilkan tegakan dengan tingkat produktivitas yang tinggi. Untuk menghasilkan bibit yang berkualitas diantaranya diperlukan media tanam yang tepat dari sifat fisik, kimia, dan biologisnya sehingga bibit dapat bertahan hidup dan tumbuh dengan baik setelah ditanam dilapangan (Winarni 2008).

Penggunaan tanah lapisan atas (top soil) masih menjadi pilihan utama sebagai media tanam dalam pembibitan tanaman kehutanan karena sangat subur dan banyak mengandung bahan organik. Namun disisi lain, penggunaan top soil dalam jumlah besar dapat berdampak negatif terhadap keseimbangan lingkungan. Organisasi Tropis Internasional (ITTO 2006) menyatakan bahwa penggunaan top soil sebagai media pertumbuhan bibit selanjutnya sangat dibatasi agar dampak negatif akibat pengambilan top soil secara besar-besaran dapat dihindarkan.

Pemanfaatan bahan organik seperti arang sekam padi sangat potensial digunakan sebagai komposit media tanaman alternatif untuk mengurangi penggunaan top soil. Salah satu kelebihan penggunaan bahan organik sebagai media tanam adalah memiliki struktur yang dapat menjaga keseimbangan aerasi. Bahan-bahan organik terutama yang bersifat limbah yang ketersediaannya melimpah dan murah dapat dimanfaatkan untuk alternatif media tumbuh yang sulit tergantikan. Bahan organik mempunyai sifat remah sehingga udara, air, dan akar mudah masuk dalam fraksi tanah dan dapat mengikat air. Hal ini sangat penting bagi akar bibit tanaman karena media tumbuh sangat berkaitan dengan pertumbuhan akar atau sifat di perakaran tanaman (Putri 2008).

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas didapatkan permasalahan yang akan dibahas adalah, bagaimana pengaruh komposisi media tanam dapat mempengaruhi pertumbuhan bibit tanaman vanili (*Vanilla planifolia* Andrews)

1.3 Tujuan Kegiatan

Tujuan dari pelaksanaan tugas akhir ini adalah untuk mengetahui pengaruh komposisi media tanam terhadap pertumbuhan stek vanili (*Vanilla planifolia* Andrews).

1.4 Manfaat Kegiatan.

Hasil kegiatan ilmiah ini diharapkan dapat :

- a. Bermanfaat bagi masyarakat khususnya dibidang pertanian sebagai informasi tentang penggunaan komposisi media tanam bibit lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaan budidaya tanaman vanili khususnya dibidang pembibitan stek.
- b. Menjadi sumber pustaka bagi masyarakat luas, khususnya mahasiswa yang hendak melakukan kegiatan ilmiah dengan topik judul yang serupa.